

Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki dengan Mahasiswa Perempuan

Rahmadhania Rizanty^{1*}, Ira Agus Sofiana², Dian Ekawati³, Chasya Aghniarramah⁴

¹Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

²STAI Al Amanah Al Gontory, Indonesia

³Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

⁴Univesritas Negeri Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis : amadhania21@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the differences in learning motivation between male and female students in higher education. Learning motivation is a crucial factor that influences academic success. The research employed a quantitative approach with a descriptive comparative design. The sample consisted of 100 from University X in East Jakarta, comprising 50 males and 50 females selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using an independent t-test. The findings reveal a significant difference in learning motivation between female students (mean score = 94.84) and male students (mean score = 90.24) with a significance value of 0.014. These results indicate that female students tend to have higher learning motivation than male students. Contributing factors such as gender, learning environment, and psychological aspects are also discussed. This study is expected to serve as a reference for educators in developing learning strategies that can equally enhance students' motivation regardless of gender.*

Keywords: *gender differences, learning motivation, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada jenjang pendidikan tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik seseorang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa di Universitas X Jakarta Timur, dengan komposisi 50 laki-laki dan 50 perempuan yang dipilih secara proporsional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa perempuan (rata-rata skor 94,84) dan laki-laki (rata-rata skor 90,24) dengan nilai signifikansi 0,014. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar juga dibahas dalam konteks gender, lingkungan belajar, dan aspek psikologis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar secara merata tanpa memandang gender.

Kata kunci: motivasi belajar, perbedaan gender, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak luput dari suatu proses dimana proses pendidikan menurut Webb merupakan proses suatu ilmu pengetahuan, inspirasi, ambisi, kreativitas dan resiko serta kemampuan untuk bertahan setelah mengalami kegagalan.

Sementara menurut Jeff Smith pendidikan dibentuk dari tiga faktor utama yakni penekanan terhadap tujuan, lingkungan tempat belajar, dan faktor lainnya.

Sementara itu, pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yakni pendidikan formal dan informal, pendidikan formal sejalan dengan perkembangannya, pendidikan formal dilakukan dengan terstruktur atau bertingkat sesuai dengan usia belajar seseorang. Secara umum ada beberapa jenjang atau tingkatan pendidikan berdasarkan usia belajar seseorang, yang terbagi atas:

1. Sekolah Dasar (*Elementary School*), yaitu usia 6-12 tahun.
2. Sekolah Menengah Pertama (*Junior High School*), yaitu usia 13-15 tahun.
3. Sekolah Menengah Atas (*Senior High School*), yaitu usia 15-18 tahun.
4. Perguruan Tinggi (*University/Academic Institution/Higher Education*), yaitu untuk usia 19-..tahun.

Menurut UU No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sementara dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah.

Dalam pendidikan tinggi, kebebasan dan keinginan belajar menjadi ciri utama yang membedakan antara pendidikan tinggi dengan pendidikan sebelumnya. Perguruan tinggi adalah sebagai jenjang pendidikan formal tertinggi yang mempunyai sistem belajar dan mengajar atau *teach and learn* yang berbeda dengan jenjang sebelumnya. Seperti halnya pendidikan, perguruan tinggi juga mempunyai jenjang atau tingkatan-tingkatannya yaitu:

1. Diploma (D1, D2, D3).
2. Perguruan Tinggi Kejuruan (*Polytechnic*).
3. Strata 1 (Sarjana atau S1).
4. Strata 2 (Magister/Master/S2).
5. Strata 3 (Doctoral/PhD/S3).

Keberhasilan seseorang dalam jenjang perguruan tinggi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi dan keinginannya untuk menjadi lebih baik daripada yang lain, seperti diutarakan oleh Tony Jeffs dan Mark K. Smith mengenai makna pendidikan di atas. Karena motivasi adalah hal yang penting yang menjadi nilai kebersamaan dalam pendidikan maka penelitian ini akan membandingkan tingkat motivasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan di perguruan tinggi.

Menurut Slavin 2011 motivasi dianggap faktor yang cukup penting bagi siswa. motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan siswa melangkah, membuat siswa tetap melangkah, dan menentukan kemana seseorang mencoba melangkah lebih lanjut. Sementara menurut Ormrod (2008:58) menjelaskan bahwa “Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sehingga membuat seseorang dapat bergerak, menempatkan seseorang dalam suatu arah tertentu, dan menjaga seseorang agar terus bergerak”. Menurut Bahri dan Corebima dalam Saragi 2016 mengatakan bahwa “*Motivation explains the reason why people do a particular thing, makes them keep doing it, and helps them to finish the task*”.

Dalam melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting karena tak ada seorang pun yang melakukan kegiatan atau pekerjaannya tanpa adanya motivasi yang artinya tidak ada kegiatan apapun jika tidak memiliki motivasi atau keinginan dalam melakukan dan menyelesaikannya. Suprihatin (2015:75) menjelaskan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ditimbulkan dari energi atau kekuatan seseorang. Senada dengan Fauziah (2017:48) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dari individu untuk mencapai tujuannya dalam melakukan aktivitas tertentu.

Terdapat dua jenis motivasi menurut para ahli yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Tambunan (2015:196) motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap suatu hal sehingga berusaha dan memiliki semangat untuk mencapai hal tersebut.

Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik menurut Tambunan (2015:196) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik bisa timbul karena adanya imbalan yang akan didapat jika seseorang bisa menyelesaikan pekerjaannya.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang ada pada diri peserta didik yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat dari adanya rangsangan dari luar.

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang dapat sementara menurut Uno (2013) terdapat beberapa indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sebuah penelitian mengungkapkan perbedaan gender berada di bawah pengaruh faktor budaya (Hiller & Liberman, 2001). Penelitian lain menyimpulkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi akademik (Molavi, 2007). Penelitian Krishnamurthy (2000) juga menemukan bahwa gender bukan faktor penentu dalam motivasi akademik. Momanyi, Simiyu, dan Too (2015) menemukan hasil yang sama bahwa tidak ada perbedaan gender dalam motivasi akademik.

Faktor *gender* atau jenis kelamin diambil karena diduga adanya perbedaan prestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut diungkapkan oleh Baron & Byrne dalam (Hoang, 2008) yang mengatakan bahwa *gender* secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar. Dalam jurnalnya Hoang (2008) mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar seseorang yang dialami. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan perempuan”

2. METODOLOGI PENELITIAN

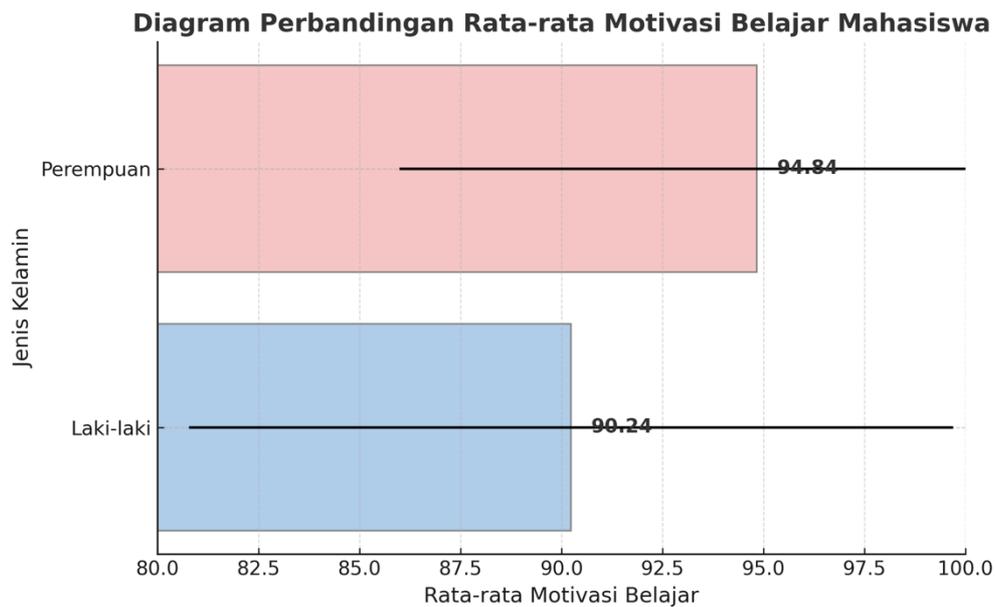
Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis deskriptif komparatif. Dimana penelitian yang dilakukan dengan pengkajian mengenai perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini dilaksanakan di X Jakarta Timur dengan populasi mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan *t-test*. Analisis data dibantu dengan menggunakan Program SPSS Versi 17.

Definisi operasional motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan diri untuk melakukan kegiatan belajar. Aspek-aspek motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian mahasiswa terhadap pelajaran, semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan dosen, dan rasa senang serta puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pengukuran variabel dukungan motivasi belajar siswa juga berbentuk lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dengan skor 0.509 dan hasil uji reliabilitas dengan skor *Alpha Cronbach* 0.873. Untuk mengetahui kategorisasi dan persentase motivasi belajar siswa dengan 26 item pernyataan, skor tertinggi adalah 130, dan skor terendah adalah 26. Indikator dalam variabel motivasi belajar menurut Uno yakni hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik serta adanya kegiatan yang menarik. dari indikator tersebut dibuat aspek-aspek dalam motivasi belajar yakni pantang menyerah, tanggungjawab terhadap tugas kehadiran di kampus, kegiatan belajar di kelas, belajar di rumah, memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, mengutamakan prestasi, umpan balik atas hasil pekerjaan tugas mahasiswa, promosi mahasiswa berprestasi, model pembelajaran variatif, bahan ajar bervariasi, kenyamanan dalam kelas. Dari aspek tersebut buatlah angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini responden laki-laki berjumlah 50 orang dan perempuan 50 orang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas X Jakarta Timur. Berikut adalah grafik perbandingan rata-rata motivasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa perempuan (94,84) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki (90,24).



Gambar 1

Analisis Data:

1. Perbedaan Rata-rata:

Rata-rata motivasi belajar perempuan lebih tinggi sebesar 4,6 poin dibandingkan laki-laki.

2. Standar Deviasi:

Standar deviasi motivasi belajar laki-laki sebesar 9,460 menunjukkan variasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yang memiliki standar deviasi 8,846. Hal ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar laki-laki sedikit lebih beragam dibandingkan perempuan.

3. Signifikansi Statistik:

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,014 ($< 0,05$). Oleh karena itu, secara statistik, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan memang nyata dan bukan terjadi secara kebetulan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan pengkajian mengenai perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin. Melibatkan responden dengan rentang usia 19 - 22 Tahun dengan masing - masing jumlah Perempuan sebanyak 50 Orang dan Laki - laki sebanyak 50 Orang. Hasil dari penelitian ini, rata-rata motivasi belajar mahasiswa perempuan (94,84) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki (90,24), Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, jelas bahwa ada perbedaan motivasi belajar antar kelompok tersebut secara signifikan. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan belajar yang tentunya menunjang ke arah pencapaian diri secara optimal, Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan dan semangat dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa tidak akan bersemangat dan juga sulit melaksanakan pembelajaran jika motivasinya rendah yang tentunya akan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan adalah dampak dari tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. (Djarwo 2020:1). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Faktor Internal diantaranya: Kemampuan, Kondisi Psikologis, Kesehatan Fisik dll. Faktor Eksternal yang mempengaruhi motivasi diantaranya: Lingkungan belajar, peran pendidik, peran orang tua dll. Selain faktor - faktor diatas sesuai dengan penelitian bahwa ada hal lain yang juga mempengaruhi besar kecilnya motivasi seseorang, yaitu jenis kelamin.

Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa perbedaan Jenis kelamin mempengaruhi motivasi belajar. Dinata Saragi, 2018, Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata skor lebih tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Penelitian tersebut menyoroti salah satu sebab motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa laki - laki, bahwa manusia memiliki 23 kromosom dari sel ibu dan 23 kromosom dari sel sperma ayah. Dua diantara

kromosom tersebut hadir dalam bentuk berbeda yang disebut kromosom X dan kromosom Y. Telur dan dua kromosom 66 X berkembang menjadi wanita, sementara telur dan kromosom X dan Y berkembang menjadi pria. Lebih jauh lagi, banyak gen pada kromosom X melibatkan fungsi-fungsi otak seperti pemrosesan kognitif tingkat tinggi dan faktor lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan. Artinya jika kromosom X seorang pria rusak, maka selamanya seorang pria ini harus menanggung akibatnya. Sebaliknya jika kromosom X pada seorang wanita rusak, ada kalanya kerusakan dapat diabaikan karena terdapat cadangan (back up) pada kromosom pasangannya. Karena perbedaan ini membuat perbedaan antara anak laki - laki dengan anak perempuan. Anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu di dalam ruangan terstruktur anak perempuan lebih terpapar pada bahasa melalui radio dan televisi dan mereka lebih sadar terhadap waktu karena ada jam, media dan anggota keluarga lainnya diluar rumah. Disisi lain anak laki-laki lebih suka menghabiskan waktu diluar yang tidak terstruktur, mereka lebih bergantung pada ruang dari pada waktu. Mereka merancang permainan sendiri, selama bermain anak laki-laki lebih banyak menggunakan keterampilan visual daripada keterampilan verbal, dan penggunaa bahasa terbatas hanya untuk menyelesaikan pekerjaan. Anisya Putri, dkk. 2024, dalam Penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan terhadap motivasi belajar antara siswa dengan gender Perempuan dan Laki-laki, dengan memaparkan salah satu indikator motivasi belajar laki - laki lebih rendah karena bahwa terdapat beberapa kriteria khusus dalam lingkungan yang kondusif bagi siswa laki-laki seperti lingkungan yang tidak terlalu banyak distraksi karena laki - laki cenderung mudah terdistraksi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis data, mahasiswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi (94,84) dibandingkan mahasiswa laki-laki (90,24), dengan nilai signifikansi 0,014 yang menunjukkan perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan ini di antaranya adalah aspek biologis, psikologis, serta kondisi lingkungan belajar. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki kemampuan verbal dan kesadaran waktu yang lebih tinggi, serta lebih terpapar pada lingkungan belajar yang terstruktur. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki lebih mudah terdistraksi dan memiliki preferensi terhadap aktivitas yang tidak terstruktur. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap gender untuk meningkatkan motivasi belajar secara menyeluruh. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel dan cakupan instrumen, sehingga diperlukan

studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan instrumen yang lebih komprehensif. buat lebih ringkas

DAFTAR PUSTAKA

- Arian, A. R., & Yohana Wuri, S. (2025). Perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 22. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 294–305. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi>
- Dinata, S., & rekan-rekan. (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 60–68.
- Fauziah, A., & rekan-rekan. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Tangetang. *JPSD*, 4(1).
- Hiller, F. S., & Lieberman, G. J. (2001). *Introduction to operations research* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Hoang, T. N. (2008). The effect of grade level, gender, and ethnicity on attitude and learning environment in accounting in high school. *International Electronic Journal of Accounting Education*, 3.
- Krishnamurthy, N., Matthew, A. G., Nambudiri, E. S., Shivashankar, S., Lewis, Y. S., & Natarajan, C. (1976). Oil and oleoresin of turmeric. *Tropical Science*, 18(1), 37–45.
- Molavi, P. (2007). Factor responsible for lack of motivation among medical students of Ardabil Medical University. *The Journal of Iranian Medical Association*, 25(1), 53–58.
- Momanyi, J. M., Simiyu, & Too, J. (2015). Academic motivation and gender as determinants of academic performance in secondary school. *Internal Journal*.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Edisi keenam, Jilid 2). Erlangga.
- Putri, F. A., & rekan-rekan. (2024). Pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 535–548.
- Saragi, M. P. (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki di SMK Swasta Bandung. *Jurnal Untirta, Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan* (Edisi kesembilan, Jilid 2; M. Samosir, Trans.). Indeks.
- Smith, J. (2003). *Filsafat pendidikan modern: Tujuan, lingkungan, dan faktor penunjang*. Pustaka Edukasi.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal*.
- Tambunan. (2015). *Jenis motivasi belajar*. Gaung Persada.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Bumi Aksara.